

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Metropolitanland, Tbk menggunakan analisis :

1. Rasio likuiditas

Secara keseluruhan rasio likuiditas PT. Metropolitanland, Tbk berada dalam kondisi yang tidak baik, yang kemungkinan di karenakan banyaknya aktiva lancar yang menganggur atau tidak produktif. Sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya kelebihan interstment dalam persediaan dan *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar.

2. Rasio *leverage*

Secara keseluruhan hasil perhitungan *debt to equity* PT. Metropolitanland Tbk dapat dikatakan sudah baik. Karena *debt to equity* yang di dapatkan masih di bawah 80% tidak melebihi standar industri, artinya dengan hasil rasio tersebut PT. Metropolitanland, Tbk sudah berada dititik aman.

3. Rasio profitabilitas

Terjadi peningkatan *return on equity* (ROE) dari tahun ke tahun pada PT. Metropolitanland, Tbk sehingga, menunjukan adanya efisensi kinerja dari PT. Metropolitanland, Tbk dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, semakin tinggi *return on equity* (ROE) perusahaan maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Tingginya *return on equity* (ROE) menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Tetapi ROE yang didapatkan masih di bawah standar industri yaitu 40%, berarti posisi ROE PT. Metropolitanland, Tbk kurang baik.

4. Rasio aktivitas

Total asset turnover PT. Metropolitanland, Tbk dikatakan baik, karena dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perputaran mengalami kenaikan, semakin tinggi *total asset turn over* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi PT. Metropolitanland, Tbk dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal yang akan meningkatkan *return on equity* (ROE), jika dibandingkan dengan rata rata industri untuk TAT yaitu 2 kali, berarti PT. Metropolitanland, Tbk sudah mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

5. *Common size*

Pada PT. Metropolitanland, Tbk dari tahun 2013-2017. Di sisi aktiva, pos properti investasi menyumbang paling besar terhadap total aktiva, berarti PT. Metropolitanland, Tbk harus mengalokasikan dana untuk membiayai properti investasi, baik dari utang maupun modal sendiri. Pos penyumbang terbesar kedua adalah persediaan *real estate* untuk membiayai persediaan *real estate*. Apabila dikaitkan dengan besarnya *current ratio* perusahaan yang rata rata sebesar 243,2% dan besarnya *curren ratio* tersebut di atas rata rata industri, maka sangat wajar kalau pos terbesar PT. Metropolitanland, Tbk adalah properti investasi dan persediaan real estate. Berarti kedua pos tersebut dapat dikategorikan kedalam aktiva tidak produktif. PT. Metropolitanland, Tbk cukup besar untuk menutupi utang perusahaan oleh karena itu dapat dilihat DER PT. Metropolitanland, Tbk cukup baik (dibawah 80%). Pos penyumbang terbesar kedua dari sisi pasiva yaitu kewajiban jangka panjang. Hutang jangka panjang diperlukan oleh PT. Metropolitanland, Tbk untuk membiayai aktiva perusahaan, seperti piutang, uang muka pembelian tanah, peroperti investasi, dan aset keuangan. Pos penyumbang ketiga dari sisi pasiva adalah kewajiban jangka pendek, utang jangka pendek di perlukan oleh PT. Metropolitanland, Tbk untuk membiayai aktiva lancarnya.

Pos laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan kinerja yang cukup bagus. Penyebab dari kenaikan kinerja dapat dilihat dari Perusahaan cukup efisien sehingga terjadi penurunan pada pos harga pokok penjualan, harga pokok penjualan turun karena perusahaan bekerja secara efisien dan dapat meningkatkan harga jual produk. Pada PT. Metropolitanland,

Tbk pos biaya administrasi menyumbang paling besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan harus melakukan efisiensi terhadap biaya tersebut. Apabila perusahaan berhasil menekan biaya administrasi maka kemungkinan besar akan menaikkan laba bersih perusahaan sehingga ROE PT. Metropolitanland, Tbk dapat meningkat. Beban keuangan dapat berupa biaya bunga yang harus dibayar perusahaan karena peminjam dana dari pihak lain. Pos beban keuangan relatif kecil artinya perusahaan cukup berhati-hati dalam mengelola pinjaman dari pihak eksternal.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil dari penelitian dan hasil kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil *current ratio*, manajemen perusahaan agar dapat memperhatikan dan menjaga kondisi baik atau tidaknya perusahaan, memperhatikan aktiva lancar atau kas lainnya, karena sangat memiliki pengaruh terhadap *current ratio*, perusahaan agar dapat mengoptimalkan hasil dari *current ratio*
2. Dilihat dari hasil *debt to equity*, menunjukkan hasil yang baik artinya perusahaan baik dalam mengelola modal sendiri untuk menjamin utang.
3. Dilihat dari hasil *return on equity*, kondisi PT. Metropolitanland, Tbk kurang baik karena dibawah rata-rata industri, manajemen agar dapat meningkatkan laba bersih, agar mampu memiliki nilai *return on equity* yang besar. Dimana para investor mengandalkan hasil perhitungan dari ROE sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan.
4. Dilihat dari hasil *total asset turn over* menunjukkan hasil yang baik artinya perusahaan baik dalam mengelola asetnya, semakin tinggi *total asset turn over* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya, sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang mempengaruhi modal sehingga akan meningkatkan *return on equity*

5. Dilihat dari hasil *common size*, menunjukkan distribusi dan kontribusi masing masing pos, dari sisi aktiva dan pasiva cenderung stabil. Perkembangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan cenderung positif.

5.3 keterbatasan

Skripsi ini mempunyai keterbatasan, penelitian ini hanya menganalisis sebagian kecil dari rasio keuangan, sehingga hasil penelitian kurang maksimal. Kedepan diharapkan dilakukan pengembangan analisis untuk seluruh rasio keuangan dan penambahan alat ukur kinerja keuangan lainnya.

